

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai *tax avoidance* yang diproksikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* yang diproksikan oleh *Related Party Transactions* (RPT) pada perusahaan multinasional yang ada di Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan metode regresi data panel, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Secara simultan *tax avoidance* dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

#### **5.2. Implikasi Penelitian**

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* dan *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, beberapa implikasi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional dapat menggunakan *transfer pricing* sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak. Hubungan istimewa antara entitas dalam grup perusahaan adalah faktor kunci dalam penerapan praktik *transfer pricing* dalam konteks perpajakan. *Transfer pricing* dapat dilakukan dengan menetapkan harga transaksi wajar (*arm's length price*), yang dapat ditentukan melalui metode perbandingan harga antara pihak non-istimewa, metode harga

jual kembali (*resale price*), dan metode lainnya yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

2. Dengan memindahkan penghasilan melalui *transfer pricing*, perusahaan dapat mengurangi pajak yang dibayar secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan total laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak menggunakan strategi *transfer pricing*. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat digunakan untuk reinvestasi atau distribusi kepada pemegang saham.
3. Entitas dengan kepemilikan yang terpusat pada satu pihak cenderung melakukan praktik *tunneling* melalui transaksi *transfer pricing*. Pemegang saham mayoritas yang memiliki kepemilikan besar dalam perusahaan cenderung menginginkan pengembalian investasi yang besar, termasuk dividen. Ketika dividen yang dibagikan harus dibagi dengan pemegang saham minoritas, pemegang saham mayoritas mungkin lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* guna mentransfer kekayaan perusahaan ke entitas lain yang mereka miliki, daripada membagi dividen dengan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan pemegang saham mayoritas, semakin besar pula kemungkinan terjadinya praktik *transfer pricing* untuk kepentingan pribadi pemegang saham mayoritas.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan multinasional melainkan lebih banyak perusahaan non multinasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan indikator lain sebagai proksi dari variabel independent dan dependen yang ada. Hal tersebut karena sangat dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian, karena dengan periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.
4. Bagi manajemen Perusahaan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi praktik *transfer pricing*. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan, sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak negara.